

Bupati Pati Lantik 88 Pejabat

PATI (KR) - Sebanyak 88 pejabat di lingkungan Pemerintah Kabupate Pati dilantik bupati setempat, H Haryanto, Jumat (11/6). Mereka terdiri 8 pejabat iinggi pratama, 30 pejabat administrator, 39 pejabat pengawas, dan 5 kepala UPTD Puskesmas.

"Pada periode 2021 dan 2022 akan banyak pejabat di lingkungan Pemkab Pati yang purnatugas sehingga perlu ada yang dimutasi maupun promosi jabatan," ungkap H Haryanto SH MM MSI.

Di antara pejabat yang dilantik, ada Sugiyono AP MSI yang semula Kepala DPMPSTP menjadi Kepala SatpolPP menggantikan Hadi Santosa. Selanjutnya Hadi Santosa menjadi Kepala Dinas Perdagangan menggantikan Riyoso yang menjadi Kepala DPM-STP, menggantikan Sugiyono.

Sementara itu Siti Subeti SH MM (Kabag Hukum Setda) menjadi Asisten Kesra, Sekretaris DPPU PR Ir Nikentri Meningrum MSi menjadi Kepala Dinas Pertanian. Camat Juwana Drs Sugiyono MM promosi menjadi Kepala Kesbangpol, sedamgkan Camat Juwana diisi Sunaryo yang semula Camat Winong.

(Cuk)

WARGA HADIRI HAJATAN DI KUDUS Dusun Kedawung 'Lockdown'

WONOGIRI (KR) - Dusun Kedawung Desa Saradan Kecamatan Baturetno Wonogiri melakukan *lockdown*, menyusul 18 warga terkonfirmasi positif Covid-19 setelah menghadiri hajatan di Kudus. Selain di Baturetno, kasus positif Covid-19 di Kecamatan Karangtengah belakangan ini juga melonjak dratis.

Bupati Wonogiri Joko Sutopo mengakui peningkatan kasus positif Covid-19 di Wonogiri. "Kedua wilayah itu melonjak kasus Covid-19 karena sama-sama ada warga yang pulang dari Kudus yang masuk zona merah di Jateng," jelasnya, Sabtu (12/6).

Terkait penutupan Dusun Gedawung, menurut Bupati, merupakan keputusan koordinasi dengan Camat Baturetno dan para kepala desa se kecamatan tersebut. "Isolasi lokal perlu dilakukan demi mencegah adanya aktivitas masyarakat setempat yang tidak terkontrol dan bisa berpotensi menimbulkan penularan bahkan klaster baru. Terkait kasus tersebut, para kades juga berinisiatif minta warga setempat menunda hajatan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat ini," tandasnya.

Berdasarkan data yang website resmi Pemkab Wonogiri, pada hari Selasa dan Rabu (8-9/6) lalu terjadi penambahan 126 kasus baru. Rinciannya, Selasa tercatat ada 97 penambahan kasus baru dan Rabu ada penambahan 29 kasus terkonfirmasi positif Covid-19.

(Dsh)

Cilacap Fokus Tangani 'Stunting' di 10 Desa



CILACAP (KR) - Pemerintah Kabupaten Cilacap tetap fokus menangani masalah *stunting* atau bayi kerdil di 10 desa yang masuk dalam program priotitas tahun 2021. Kebijakan ini diperkuat dengan Keputusan Bupati Cilacap Nomor 44/-12/16/Tahun 2021 tentang Penetapan Desa Prioritas Stunting di Kabupaten Cila-

cap. Sepuluh desa tersebut tersebar di tiga kecamatan, yang terdiri Desa Mandala

Kecamatan Jeruklegi dengan target penanganan 12 anak (36,36 persen), Desa Pengadegan Kecamatan Majenang 52 anak (25,37 persen), Desa Kutasari Kecamatan Cipari 132 anak (35,58 persen), Desa Serang 91 anak (28,44 persen), Caruy 77 anak (24,44 persen), Sidasari 71 anak (24,15 persen), Karangreja 52 anak (23,01 persen), Cisure 69 anak (21,43 persen), Cipari 124 anak (20,70 persen), dan Pegadingan Kecamatan Cipari 57 anak (19,79 persen).

Kepala Dinas Kesehatan Cilacap, Pramesti Griana Dewi mengatakan, berdasarkan data jumlah kasus stunting di Cilacap, tahun 2018 terdapat 6.677 kasus (5,17 persen), tahun 2019 berjumlah 6.152 kasus (4,86 persen), dan tahun 2020 sebanyak 6.328 kasus (4,

94 persen), sedangkan tahun 2021 masih dalam pendataan. "Prioritas penanganan stunting dilakukan pada 30 desa/kelurahan, dengan tahun 2018/2019 sebanyak 10 desa lokus, tahun 2020 ada 10 desa/kelurahan, dan tahun 2021 ada 10 desa," jelasnya.

Menurutnya, berdasarkan data kasus stunting di Kabupaten Cilacap dinilai masih terkendali, karena berada dalam angka batasan tidak terlalu tinggi. Ini artinya masih diperlukan penatalaksanaan, edukasi dan penyuluhan. Terjadinya stunting sejak masih di dalam kandungan," ungkap Pramesti.

Dijelaskan, kasus stunting terjadi akibat gagal tumbuh pada balita karena kekurangan gizi kronik, sehingga anak menjadi lebih pendek dari usianya. Yang dimaksud kekurangan gizi itu pa-

da masa 1.000 hari pertama kehidupan (HPK) atau sejak dalam kandungan hingga sampai umur dua tahun (balita). Kegiatan penanggulangan stunting, di antaranya pelatihan bagi kader stunting, pelatihan peman-tauan pertumbuhan bagi kader lokus stunting, pemberian susu protein balita stunting, pengadaan motivator kit, dan cetak leaflet.

Kepala Badan Perenca-

naan Pembangunan Daerah (Bappeda) Cilacap, Sumbowo mengatakan masalah stunting merupakan tanggung jawab bersama dan harus dicegah bersama-sama. "Dengan komitmen dan penguatan kerja lintas sektor atau lintas program serta dilaksanakan terintegrasi, akan bisa menurunkan stunting di Kabupaten Cilacap," tandasnya.

(Mak)



KR-Istimewa

Rembug Stunting untuk Lintas Program dan Lintas Sektor di Kabupaten Cilacap.

TEKAN LONJAKAN KASUS POSITIF COVID-19

Semua Pihak Harus Tegakkan Prokes

TEMANGGUNG (KR) - Bupati Temanggung Al Khadziq mengingatkan kepada semua warga untuk menahan diri dan semakin menegakkan disiplin protokol kesehatan (Prokes) untuk mengendalikan penularan Covid-19 dan kasusnya tidak mengalami kenaikan.

"Tokoh masyarakat, tokoh agama, ulama, kiai dan semua elemen masyarakat harus bersama-sama mencegah penyebaran Covid-19," kata Bupati Al Khadziq, Jumat (11/6).

Dia mengatakan disiplin prokes dan pengendalian saat ini akan sangat berguna untuk Temanggung kedepan, apalagi dalam beberapa bulan kedepan, masyarakat terutama petani tembakau akan mulai memasuki panen raya tembakau.

"Jangan sampai saat panen ra-

ya tembakau kasus covid-19 naik, kemudian naiknya kasus Covid-19 ini dijadikan salah satu alasan untuk menekan harga jual tembakau, ini jangan sampai terjadi," tandas Al Khadziq.

Bupati juga mengaku khawatir pada masa panen tembakau mendatang terganggu dengan kasus Covid-19. Jika angkanya tinggi, dikhawatirkan mengganggu kegiatan ekonomi pertembakauan. Pemerintah juga bakal menerapkan prokes lebih ketat.

"Peningkatan kasus Covid-19 di

daerah lain, bisa saja terjadi di Temanggung. Karena itu, semua pihak harus bisa menahan diri, agar kasus Covid-19 di Temanggung tidak sampai meningkat," tegasnya.

Bupati Wonosobo Afif Nurhidayat juga mengingatkan agar seluruh pihak, terutama seluruh lapisan masyarakat, untuk waspada dan selalu menjaga diri dengan menerapkan protokol kesehatan (prokes) dalam aktivitas sehari-hari.

Hal itu sangat penting dilakukan agar lonjakan kasus Covid-19 di beberapa daerah di Provinsi Jawa Tengah, tidak terjadi di Wonosobo.

"Kita harus selalu waspada dan selalu menjaga diri, agar lonjakan kasus Covid-19 tidak terjadi di

Kabupaten Wonosobo," ungkap Bupati Wonosobo Afif Nurhidayat ketika menerima bantuan Alat Pelindung Diri (APD) untuk tenaga kesehatan dari PT Tirta Investama (Aqua) di Pendopo Bupati, baru-baru ini. Dalam kesempatan tersebut, Bupati didampingi Wakil Bupati Muhammad Albar dan Kepala Dinas Kesehatan Temanggung dr Riyatno,

Ditegaskan Bupati, berapapun besarnya anggaran yang dikeluarkan pemerintah dan masyarakat untuk penanganan Covid-19, akan percuma jika masih ada yang mengabaikan protokol kesehatan.

"Kalau masyarakat mentaati protokol kesehatan, pandemi bisa ditekan dan Covid-19 akan segera berlalu," ungkapnya. (Osy/Art)

HUKUM

PELAKU TERGIUR MOTOR KORBAN Driver Ojol Tewas Dibakar

BREBES (KR) - Sadis dan kejam. Itulah perlakuan karyawan warung pecel lele berinisial AJ (22) warga Sengon Tanjung Kabupaten Brebes. Pemuda itu menghabisi nyawa seorang driver ojek online (ojol), Slamet Triswanto (33), dengan cara dipukul dan dibakar. Hingga kemarin, tersangka masih diperiksa petugas Satreskrim Polres Brebes.

Korban ditemukan tewas dengan luka bakar di tangan dan wajah, Rabu (8/6), di Flyover Krama, tampang Kersana, Brebes. Pelaku menghabisi nyawa korban lantaran tergiur sepeda motor dan HP milik korban.

Saat diperiksa, pelaku mengaku pulang dari Jakarta ke Tegal menggunakan bus. Sampai di Tegal, pelaku memesan ojek online di dekat perempatan Pacific Mall Tegal untuk mengantarnya pulang ke rumah. "Di perjalanan itulah muncul rencana saya untuk mengambil motor sama HP-nya. Di flyover lokasi kejadian kemudian korban saya pukul pakai tangan di bagian kepalanya, hingga ter-

jatuh dari motornya," ujar pelaku.

Menurut pelaku, saat terjatuh korban langsung tidak sadarkan diri. Untuk menghilangkan jejak, muncul ide pelaku untuk membakar tubuh korban.

Pelaku kemudian membakar tubuh korban menggunakan korek api dan rem-rumputan serta daun-daun kering.

Setelah itu pelaku kabur dengan membawa motor dan HP serta sejumlah uang milik korban. Namun pada Jumat (11/6) petang, polisi berhasil menangkap pelaku, setelah ditembak kakinya karena saat akan ditangkap berusaha kabur menuju persawahan.

"Penangkapan ini berkat kerja sama petugas Satreskrim Polres Brebes dengan Polsek Kersana. Pelaku kami tembak kakinya karena berusaha kabur," tegas Kasat Reskrim Polres Brebes, AKP Hadi Handoko. Hadi mengungkapkan, hasil visum di tubuh korban ada tindak kekerasan sebelum korban dibakar. Luka pukul benda keras pada tengkorak bagian belakang kepalanya. (Ryd)

Curi Burung Gunakan Motor Pacar

SLEMAN (KR) - Pernah masuk bui rupanya tak membuat ES (31) jera dan mengembalikan mencuri burung. Lelaki asal Godean Sleman itu kini mendekam di sel tahanan Polsek Godean setelah aksinya yang kelima kali usai keluar bui itu berhasil diendus.

Kapolsek Godean Kom-pol B Muryanto didampi-

ngi Kanit Reskrim Iptu Bowo Susilo, Minggu (13/6), menjelaskan ES diamankan bersama temannya, ZE (29) warga Sedayu Bantul. Penangkapan terhadap kedua sahabat itu diawali hilangnya burung Perkutut dan Trucukan milik Nuriyanto (59) warga Tangkulan Sidoarum Godean Sleman.

"Saat hilang, burung

berada di dalam sangkar yang tergantung di teras rumah korban. Korban sempat mencari dan dari informasi seorang tetangganya, diperoleh keterangan jika malam saat kejadian melihat dua pria berboncengan motor, berada di depan rumah korban," jelasnya.

Dari ciri-ciri motor yang digunakan, ternyata kendaraan itu milik seorang janda yang tak lain adalah tetangga korban. Campur tangan polisi, membuat perkara itu mendapatkan kejelasan.

Setelah diselidiki ternyata saat kejadian motor dikendarai oleh pacar tetangga korban, yang tak lain adalah ES. Saat diamankan, ES mengakui perbuatannya dan menceritakan jika ia mencuri bersama ZE. (Ayu/R-2)



KR-Wahyu Priyanti

Dua pencuri didampingi petugas Polsek Godean.

2 KELOMPOK PEMUDA TAWURAN

6 Orang Mengalami Luka Tusuk

SEMARANG (KR) - Dua kelompok pemuda terlibat tawuran di Semarang, Minggu (13/6) pagi. Bentrok fisik di antara mereka mengatasnamakan kelompok Taperawa dan Srigala di Playover Pelabuhan Tanjungmas Semarang tersebut berakhir tragis.

Enam orang yang terlibat tawuran dilarikan ke RSUP dr Kariadi Semarang. Mereka mengalami luka bacok maupun tusukan senjata tajam. Keenam korban adalah Mario warga Jalan Borobudur Selatan Kembangarum Semarang Barat mengalami luka sobek pada dada, punggung dan kaki kiri. Bimo warga Randusari mengalami luka pada dada. Sadam alamat Jatisari Mijen mengalami luka robek di punggung dan perut akibat senjata tajam. Maulana warga Randusari Pos 4 lu-

ka robek pada punggung. Andreas Devalito warga Mustoko Weni Semarang Utara luka bacok pada punggung dan lengan sebelah kiri dan Sefa Firli alamat Ujungsari Bandarharjo Semarang Utara luka bacok pada pergelangan tangan kiri.

Polisi setelah memperoleh informasi bentrok antar dua kelompok itu segera bergerak dan berhasil mengamankan sekitar 20 pelaku tawuran dan menyita sedikityn 4 senjata tajam dan sembilan unit motor, sebagai barang bukti. Kapolres-

tabes Semarang Kombes Pol Irwan Anwar menyampaikan rasa prihatin atas ulah dua kelompok pemuda yang terlibat tawur.

Dua kelompok yang berseteru kelompok Kaliwungu Kendal (Taperawa) dan kelompok Serigala Kaligawe Semarang lewat instagram saling mengejek dan menantang. Bahkan, mereka yang berdarah muda itu sepakat bertemu untuk bertarung.

Mereka bertemu di Flyover Pelabuhan Tanjungmas Semarang. Dengan berboncengan motor, kedua kelompok itu sekitar pukul 05.30 bergerak menuju ke lokasi. Setelah berjumpa, kedua kelompok membawa sajam langsung terlibat tawuran. (Cry)

BABAK BARU KASUS PROPENDAKIN

Kejari Purworejo Tetapkan Dua Tersangka

PURWOREJO (KR) - Kasus bantuan Program Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Miskin (Propendakin) Tahun 2018 memasuki babak baru. Penyidik Kejaksaan Negeri (Kejari) Purworejo menetapkan dua tersangka pejabat di lingkungan Pemkab Purworejo berinisial DMM dan almarhum S, Kamis (10/6).

Kajari Purworejo, Sudarso SH, mengatakan penyidik telah menemukan dua alat bukti yang cukup untuk menetapkan tersangka. Saat terjadi peristiwa, DMM menjabat di Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Purworejo, sedangkan S di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Dinpermades) Purworejo. "Sudah ada tersangka, untuk lengkapnya silakan nanti akan dijelaskan Kasi Pidana Khusus (Pidus) dan Kasi Intelijen Kejari Purworejo," tuturnya.

Sementara itu, Kasi Intelijen Kejari Purworejo Muhammad Arif Yunnandi, mengatakan tidak ada yang salah dengan Propendakin. Permasalahan muncul ketika dua tersangka diduga mengubah frasa dalam Perbup No 37 Tahun 2018 yang menjadi acuan Propendakin.

"Keduanya diduga memalsukan Perbup dengan menghilangkan frasa

(penghasilan) 'harian' dan 'mingguan', pada Pasal 8 ayat 6 Perbup itu. Akibatnya, memberi dampak pada menghilangkan kebijakan awal Propendakin yang ditetapkan sebelumnya. Perubahan itu dilakukan tanpa melalui prosedur yang berlaku," terangnya.

Menurut Sudarso, semangat awal Propendakin yang dituangkan dalam Perbup 37 adalah memberikan bantuan yang bisa bermanfaat untuk mencukupi pendapatan harian dan mingguan, menjadi berubah. "Misalnya, agar mendapat penghasilan harian dan mingguan, mereka harusnya dibantu misalnya alat masak atau dagang, tapi ini dibantu dengan ternak yang hasilnya tahunan bahkan bisa terancam gagal," tuturnya. Program itu pun, menjadi tidak tepat sasaran. Masyarakat miskin yang butuh pendapatan harian, mingguan akhirnya tak memperoleh manfaat seperti seharusnya.

Berdasarkan audit, jenis bantuan yang tidak memenuhi tujuan Propendakin berupa 4770 hewan ternak dengan nilai kurang lebih Rp6,7 miliar. Pemkab sendiri mengalokasikan anggaran Rp11,6 miliar untuk 464 desa. Namun dalam realisasinya, Desa Semawung Kecamatan Purworejo, Ketang Purwodadi, Wangun-

rejo, Desa Kertosono serta Desa Borowetan di Kecamatan Banyuurip, tidak mencairkan bantuan itu.

Kasi Pidus Kejari Purworejo Wi-dhiarso Dwi Nugroho menuntutkan, perbuatan tersangka memunculkan potensi kerugian perekonomian daerah. "Adapun saat 'diperiksa, tersangka mengaku tidak menikmati manfaat atas perbuatannya. Namun masih kami dalam lagi," ungkapnya.

Penyidik menjerat tersangka dengan pasal 2 ayat (1), subsider -pasal 3, subsider pasal 9 Undang-Undang RI Nomor 31 Tahun 1999 tentang Tindak Pidana Korupsi, sebagaimana diubah dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan atas Undang-undang RI Nomor 31 Tahun 1999, juncto pasal 55 ayat (1) a ke-1 KUHPidana. "Untuk tersangka DMM kami lakukan penahanan selama dua puluh hari ke depan. Adapun S tidak dapat dilakukan tindakan hukum karena meninggal dunia beberapa waktu lalu," ucapnya.

Sementara itu, dalam pemeriksaan dan penetapannya sebagai tersangka, DMM didampingi pengacara Is Supriyanto. Is ditunjuk penyidik karena selama proses pendidikan, tersangka belum didampingi penasehat hukum. (Jas)